

Pengaruh Sistem Pembayaran Elektronik Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ary Dean Amry¹, Dea Anjelinah², Duwi Puspita³, Ananda Wahitora⁴, Asraf Mustafa⁵

¹arydeanamry@unja.ac.id, Universitas Jambi

²deaanjelina12@gmail.com, Universitas Jambi

³duwipuspita8888@gmail.com, Universitas Jambi

⁴anandawahitora2019@gmail.com, Universitas Jambi

⁵asrafmustafa2805@gmail.com, Universitas Jambi

Abstract

Along with the development of technology and information, the payment system used as a medium of exchange in economic activities continues to change. Current economic transactions do not only use cash but also use electronic non-cash instruments which are more efficient and economical. The purpose of this study was to determine the effect of APMK (debit cards, credit cards) and electronic money on the amount of money demanded. This study uses secondary data sourced from Bank Indonesia and the Central Bureau of Statistics. The data used is annual time series data from 2018 to 2022. The analysis technique used in this study uses multiple linear regression analysis techniques. The results obtained in this study indicate that transactions using debit cards, credit cards and electronic money simultaneously have a significant effect on the amount of money demanded. Viewed partially, debit cards, credit cards and electronic money do not have a significant effect on the amount of money demanded .

Keywords: Demand For Money, APMK, E-Money, Islamic Economic.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam perekonomian suatu negara, kebijakan moneter bertujuan untuk memperbaiki keadaan perekonomian melalui pengaturan jumlah uang beredar. Di Indonesia kebijakan moneter adalah kewenangan bank Indonesia. Penggunaan kebijakan moneter sebagai alat stabilisasi makro ekonomi sangat bergantung pada likuiditas keuangan dalam perekonomian. Likuiditas sering didefinisikan sebagai aset yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai, termasuk sebagian besar financial asset sebagai produk keuangan baru yang memungkinkan diubah menjadi alat pembayaran. Likuiditas menggambarkan perilaku permintaan uang dan saldo kas riil di tangan pelaku ekonomi. Semakin likuid peredaran uang dalam perekonomian, akan berdampak pada semakin tinggi transaksi ekonomi yang terjadi. Uang merupakan suatu benda yang dapat ditukarkan dengan benda lain dan dapat kita simpan. Selanjutnya uang juga dapat digunakan untuk membayar utang di waktu yang akan datang. Dengan kata lain, uang adalah suatu benda yang pada dasarnya dapat berfungsi sebagai: (1) alat tukar (*medium of exchange*), (2) alat

penyimpan nilai (*store of value*), (3) satuan hitung (*unit of account*), dan (4) ukuran pembayaran yang tertunda (*standard for deferred payment*).

Permintaan uang dijadikan alat analisis otoritas moneter dalam menentukan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Bank sentral dan bank umum merupakan lembaga yang dapat menciptakan uang. Bank sentral menciptakan dan mengedarkan uang kartal sedangkan bank umum mengeluarkan dan mengedarkan uang giral serta uang kuasi. Kedua lembaga tersebut termasuk dalam sistem moneter. Jumlah uang yang beredar berperan sebagai alat transaksi penggerak perekonomian, besar kecilnya jumlah uang yang beredar akan mempengaruhi daya beli riil masyarakat dan juga tersedianya komoditi kebutuhan masyarakat. Jumlah uang yang beredar yang ada ditangan masyarakat harus berkembang secara wajar, apabila perkembangan uang beredar terlalu tajam akan memicu inflasi yang tentunya memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara. Berdasarkan data dari bank Indonesia jumlah permintaan uang setiap tahunnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. jumlah permintaan uang dalam perekonomian mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Jumlah penduduk Indonesia semakin meningkat seiring berjalannya waktu dan akibatnya kegiatan ekonomi akan membutuhkan jumlah uang yang cukup besar. Jumlah uang kuasi mengalami pertumbuhan dari tahun 2018 sampai tahun 2022.

Tabel 1. Komponen Permintaan Uang di Indonesia tahun 2018-2022
(Milyar Rupiah)

Rincian	2018	2019	2020	2021	2022
Uang Kartal	625.370	654.683	760.044	831.233	897.798
Uang Giral	831.779	910.675	1.095.580	1.450.966	1.710.998
Jumlah (M1)	1.457.149	1.565.358	1.855.624	2.282.200	2.608.796
Uang Kuasi	4.282.363	4.545.213	5.021.294	5.565.577	5.894.662
Surat Berharga Selain Saham	20.532	25.981	23.219	22.675	24.563
Jumlah (M2)	5.760.460	6.136.552	6.900.049	7.870.452	8.528.022

Sumber : BPS 2023, data diolah

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, sistem pembayaran yang digunakan sebagai alat tukar dalam aktivitas perekonomian terus mengalami perubahan. Transaksi ekonomi saat ini tidak hanya menggunakan uang tunai tapi juga telah menggunakan instrumen non tunai secara elektronik yang lebih efisien dan ekonomis. Sebelumnya sistem pembayaran non tunai yang lazim digunakan adalah paper based payment yang merupakan sistem pembayaran yang dilakukan secara manual, dimana pembayar dan penerima bertransaksi secara langsung contohnya cek dan giro. Sistem pembayaran non tunai juga berkembang menjadi electronic payment system. Sebagai hasil dari perkembangan teknologi informasi mulai berkembang Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) seperti kartu debit/ATM, kartu kredit dan terakhir e-money. Saat ini transaksi menggunakan

uang tunai telah banyak tergantikan oleh instrumen pembayaran non tunai. Salah satu alat pembayaran non tunai yang sering digunakan sehari-hari adalah kartu debit dan kartu kredit. Hal tersebut dikarenakan kartu debit dan kartu kredit memudahkan masyarakat dalam bertransaksi sehingga semakin banyak masyarakat yang menggunakan instrumen pembayaran non tunai. Selain itu dengan adanya alat pembayaran non tunai masyarakat bisa meminimalisir terjadinya kejahatan karena banyaknya masyarakat yang membawa uang tunai.

Tabel 2. Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu APMK

Tahun	Kartu Debit / ATM		Kartu Kredit	
	Volume (Ribuan)	Nilai Transaksi (Miliar)	Volume (Juta)	Nilai Transaksi (Miliar)
2018	6.408.118	6.927.268	338,35	314.294,07
2019	7.026.963	7.474.824	349,21	342.682,83
2020	6.658.533	6.916.875	274,68	238.903,61
2021	7.241.115	7.677.185	281,9	244.515,98
2022	7.558.018	7.921.627	342,77	323.601,61

Sumber: Bank Indonesia 2023, data diolah

Selain alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), ada juga uang elektronik yang bisanya disebut dengan e-money. E-money merupakan suatu produk stored value atau prepaid dimana uang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki seseorang yang nilainya akan berkurang pada saat digunakan untuk pembayaran berbagai jenis transaksi. Menurut Pramono dkk, tambahan pendapatan yang diterima oleh konsumen dari penggunaan uang elektronik (e-money) akan mendorong konsumsi dan permintaan masyarakat terhadap suatu barang dan jasa yang pada gilirannya akan berpotensi untuk mendorong aktivitas sektor rill.

Tabel 1.3. Transaksi E-Money di Indonesia (Juta Rupiah)

Tahun	E-Money	
	Volume	Nilai Transaksi
2018	2.922.699	47.199.000
2019	5.226.668	145.165.000
2020	4.625.678	204.909.000
2021	5.451.471	305.436.000
2022	6.925.777	407.534.000

Sumber: Bank Indonesia 2023, data diolah

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa penggunaan transaksi e-money dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pembayaran elektronik diterima oleh masyarakat dan saat ini sebagian besar masyarakat mulai beralih menggunakan uang elektronik yang sebelumnya hanya menggunakan uang tunai.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana pengaruh kartu debit/ATM, terhadap permintaan uang di Indonesia pada periode 2018-2022, lalu untuk mengetahui bagaimana pengaruh kartu kredit terhadap permintaan uang di Indonesia pada periode 2018-2022, serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh e-money terhadap permintaan uang di Indonesia pada periode 2018-2022, dan juga untuk mengetahui bagaimana sistem pembayaran elektronik dalam perspektif ekonomi Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Uang merupakan alat pembayaran yang sah yang dapat diterima secara umum untuk melakukan pembayaran suatu barang atau jasa, penimbun kekayaan dan pembayaran hutang. Keberadaan uang menjadi sangat penting dalam perekonomian sebagai alat tukar. Suatu benda dapat dijadikan sebagai “uang” jika benda tersebut telah memenuhi persyaratan tertentu. Beberapa syarat-syarat uang diantaranya: diterima secara umum (acceptability) seluruh masyarakat harus dapat menerima uang tanpa terkecuali uang dapat diakui sebagai alat tukar jika memiliki nilai tinggi atau setidaknya keberadaannya dijamin oleh pemerintah, memiliki nilai yang cenderung stabil (stability of value) nilai uang harus stabil dan tidak berfluktuasi dari waktu ke waktu. ringan dan mudah dibawa (portability) seharusnya keberadaan uang tidak memberatkan pemiliknya, mudah dibawa kemana-mana dan mudah dibagi tanpa mengurangi nilai (divisibility), Tahan lama (durability) pemilihan bahan sangat menentukan ketahanan uang dikarenakan uang harus memiliki sifat tahan lama dan tidak mudah rusak, kualitasnya cenderung sama (uniformity) uang harus memiliki kualitas yang cenderung sama.

Permintaan uang adalah seluruh uang kartal dan giral yang tersedia untuk digunakan oleh masyarakat. Pengaturan jumlah uang beredar dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, karena preferensi masyarakat terhadap uang sewaktu-waktu dapat berubah sehingga jumlah uang beredar pada suatu waktu tertentu dapat menjadi terlalu besar apabila permintaan masyarakat akan uang akan menurun dan sebaliknya menjadi terlalu kecil apabila permintaan meningkat. Pengertian uang beredar atau supply money dibedakan menjadi dua pengertian dalam arti sempit maupun dalam arti luas. Uang dalam arti sempit (M1) terdiri dari uang kartal yang berda dari luar sistem moneter (diluar bank sentral, pemerintah, dan bank-bank pencipta uang giral) dan uang giral (demand deposits). Dan uang dalam arti luas (M2) terdiri dari M1 dan uang kuasi (deposito berjangka dan tabungan) pada bank-bank pencipta uang giral.

Penawaran uang merupakan jumlah uang yang ada dalam kegiatan perekonomian suatu negara atau disebut juga dengan jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar adalah jumlah semua jenis uang yang ada ditangan masyarakat. Uang beredar merupakan salah satu indikator penting dalam proses pengambilan kebijakan ekonomi. Hal ini disebabkan segala kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan investasi selalu melibatkan uang. Perkembangan serta pergerakan uang beredar harus benar-benar dipastikan karena sering dikaitkan dengan

pergerakan tingkat suku bunga, perubahan harga, dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu uang berperan penting dalam perekonomian dan jumlah uang beredar harus diatur supaya sesuai dengan kapasitas ekonomi, yaitu supaya tidak berlebihan dan tidak kekurangan.

sistem pembayaran elektronik merupakan sistem pembayaran yang menggunakan teknologi dan komunikasi baik berupa Integrated Circuit (IC), cryptography atau sandi pengamanan data transaksi dan jaringan komunikasi, yang dapat meningkatkan kinerja berbagai kegiatan transaksi dengan cepat, tepat dan akurat sehingga dapat meningkatkan kinerja dan produktifitas. Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini semakin membantu masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi ekonomi. Saat ini dengan kemajuan teknologi, kita tidak perlu datang untuk antri ke bank ataupun gerai ATM untuk melakukan instruksi transfer, cek saldo, atau melakukan pembayaran karena saat ini semua transaksi tersebut dapat dilakukan melalui internet, mobile phone atau telepon tanpa harus pergi ke suatu tempat tertentu.

Jenis-jenis system pembayaran elektronik yaitu : pertama kartu debit/ ATM, Kartu debit dan kartu ATM memiliki definisi yang sama, hanya saja cara penggunaannya yang berbeda, jika kartu tersebut digunakan di mesin ATM maka kartu itu disebut dengan kartu ATM, sedangkan jika kartu tersebut digunakan di mesin EDC maka kartu itu disebut dengan kartu debit. Kedua kartu kredit, kartu kredit merupakan salah satu alat pembayaran dengan cara kredit konsumen dapat berbelanja meskipun pada saat itu tidak mempunyai uang, prinsipnya, konsumen berbelanja dengan cara utang, lebih dari itu, konsumen diperkenankan membayar utang itu dengan menyicil sejumlah minimum tertentu dari total transaksi. Dan ketiga uang elektronik (E-Money), Penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, dan kecepatan dalam melakukan transaksi yang bernilai kecil (micro payment), elektronik value dapat diisi ulang kedalam kartu uang elektronik (e-money) melalui berbagai sarana yang disediakan oleh issuer, uang elektronik sangat applicable untuk transaksi massal yang nilainya kecil namun frekuensinya tinggi, seperti: transportasi, parkir, tol, fast food, dan lain-lain.

Sistem Pembayaran Elektronik Menurut Ekonomi Islam, uang elektronik syariah adalah uang elektronik yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dimana penyelenggaraan dan penggunaan uang elektronik harus terhindar dari transaksi yang riba, gharar, maysir, tadlis, risywah dan israf, dan transaksi atas objek yang haram. Di Indonesia penggunaan kartu debit tidak pernah mengenal sistem hutang atau kredit. Ketika bertransaksi jika jumlah uang di dalam rekening kartu debit tidak mencukupi maka transaksi tersebut otomatis akan ditolak, sehingga transaksi harus menggunakan uang tunai atau kartu lain. Hubungan hukum antara card issuer dengan card holder akan memperoleh hubungan perwakilan yang menimbulkan ujah atau fee. Sehingga akad yang digunakan dalam kartu debit adalah Wakalah dan Ujr. Kartu kredit didefinisikan sebagai alat pembayaran dengan kartu yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul. Termasuk transaksi pembelian atau untuk melakukan penarikan tunai dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi terlebih dahulu oleh acquirer atau penerbit, dan pemegang kartu berkewajiban melakukan pelunasan kewajiban pembayaran tersebut pada waktu yang telah disepakati baik secara sekaligus (change card) ataupun secara angsuran. Kartu kredit juga merupakan salah satu bentuk pemberian utang (kredit)

oleh bank kepada nasabah pemegang kartu untuk membayar pembelian barang dan jasa dari pedagang yang menerima kartu tersebut, atau memberikan pinjaman uang tunai yang ditarik nasabah dari ATM yang menerima kartu merupakan definisi yang telah disepakati oleh para pakar ekonomi dan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berpusat pada fenomena secara objektif yang diteliti secara kuantitatif, dengan cara mengoptimalkan objektivitas penelitian melalui angka, pemrosesan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol secara sistematis. Pada penelitian ini penggunaan metode kuantitatif dilakukan guna mengetahui pengaruh alat pembayaran menggunakan kartu (kartu debit/ATM dan kartu kredit), instrumen uang elektronik terhadap jumlah permintaan uang. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data sekunder. Data Sekunder Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin yang bertujuan untuk meminjam bukti-bukti transaksi pada usaha woodhouse dan buku yang di gunakan untuk pencatatan transaksi setiap harinya.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis variabel-variabel penelitian dilakukan dengan metode berupa analisis table yang bertujuan mengkaji dan menganalisis pengaruh sistem pembayaran elektronik terhadap permintaan uang di Indonesia menurut perspektif ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda secara Simultan (Bersama-sama), Regresi Linear yang melibatkan lebih dari satu variable independen. Uji f (regresi) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas berpengaruh secara simultan atau Bersama-sama terhadap variable terikat. Dengan kata lain untuk mengetahui berpengaruh secara signifikan atau tidak.

Uji Normalitas

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kartu debit	kartu kredit	e-money	permintaan uang
N		5	5	5	5
Normal Parameters ^a ^b	Mean	6978549.4000	317.3820	9224118.6000	8992850.4500
	Std. Deviation	456856.35262	35.98494	4547791.10076	1644496.28710
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.320	.184	.184
	Positive	.158	.238	.184	.184
	Negative	-.142	-.320	-.153	-.160
Test Statistic		.158	.320	.184	.184
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.104	.200 ^d	.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e		.959	.097	.868	.867
99% Confidence Interval	LB	.954	.089	.859	.858
	UB	.964	.104	.877	.876
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.					

Berdasarkan hasil uji Normalitas K-S/Komolgorov Smirnov diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel X1 0,200 > 0,05, variabel X2 0,104 > 0,05 variabel X3 0,200 > 0,05 dan variabel Y 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel X1 X2 X3 dan Y berdistribusi normal

Uji Korelasi

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.931 ^a	.868	.470	1196892.88740	.868	2.184	3	1	.453

a. Predictors: (Constant), e-money, kartu debit, kartu kredit

Nilai Sig F change sebesar 0,453 (> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Kartu Debit (X1), Kartu Kredit (X2), dan E-money (X3) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap permintaan uang (Y) secara simultan. Nilai R Koefisien Korelasi sebesar 0,868 maka bisa disimpulkan tingkat hubungan anatar Kartu Debit (X1), Kartu Kredit (X2) dan E-money (X3) terhadap permintaan uang secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat

Uji Multikolienaritas

Tabel 5. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8713365.372	10045720.827		-.867	.545		
kartu debit	3.016	1.506	.838	2.002	.295	.756	1.323
kartu kredit	-12133.186	20686.034	-.265	-.587	.662	.646	1.547
e-money	.056	.173	.154	.321	.802	.578	1.729

a. Dependent Variable: permintaan uang\

Pada tabel diatas terlihat nilai toleraance antar variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami gejala multikolienaritas.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Analisis regresi BErganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-8713365.372	10045720.827		-.867	.545
	kartu debit	3.016	1.506	.838	2.002	.295
	kartu kredit	-12133.186	20686.034	-.265	-.587	.662
	e-money	.056	.173	.154	.321	.802

a. Dependent Variable: permintaan uang

Berdasarkan nilai konstanta yang terdapat pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = - 8713365.372 + 3.016X_1 + -12133.186X_2 + 0.56X_3$$

Nilai konstanta sebesar (-8713365.372) menunjukkan bahwa transaksi kartu debit, kartu kredit, dan uang elektronik dianggap konstan maka jumlah permintaan uang akan mengalami penurunan sebesar Rp8.713.365.372. Kemudian nilai **b₁** sebesar 3,016 menunjukkan bahwa transaksi kartu kredit dan uang elektronik dianggap konstan maka setiap transaksi kartu debit naik tiga juta rupiah maka jumlah permintaan uang naik sebesar Rp3.016.000.000. Kemudian nilai **b₂** sebesar (-12133,186) menunjukkan bahwa transaksi kartu debit dan uang elektronik dianggap

konstan maka setiap transaksi kartu kredit naik satu juta rupiah maka jumlah permintaan uang turun 12.133.186.000 rupiah. Kemudian nilai B3 sebesar 0,56 menunjukkan bahwa transaksi kartu debit dan kartu kredit dianggap konstan maka setiap transaksi uang elektronik naik satu juta rupiah maka jumlah permintaan uang akan naik 56 juta rupiah.

Pengaruh Transaksi Kartu Debit, Kartu Kredit dan Uang Elektronik Secara Simultan Terhadap Jumlah Permintaan Uang. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa transaksi kartu debit, kartu kredit dan uang elektronik secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan uang. Diketahui bahwa transaksi kartu debit, kartu kredit dan uang elektronik dianggap konstan maka jumlah permintaan uang mengalami penurunan sebesar Rp8.713.365.372 miliar rupiah. Pengaruh Transaksi Kartu Debit Terhadap Jumlah Permintaan Uang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara parsial transaksi kartu debit tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan uang. Dari hasil tersebut diketahui nilai t hitung $0.321 < 3.182$ kemudian diperoleh hasil Sig $0.802 > 0.05$.

$$T_{Tabel} = T(a/2 ; n-k-1)$$

$$0,05/2 ; 5-2-1$$

$$0,025 ; 2 = 3,182$$

$$F_{Tabel} = F(k ; n-k)$$

$$3;5-3 = F(3;2) = 19,2$$

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,295 > 0,05$ dan nilai t hitung $2,002 < 3,182$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak dapat berpengaruh X1 terhadap Y

Pengujian hipotesis kedua (H2)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,662 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,587 < 3,182$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak dapat berpengaruh X2 terhadap Y

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0.802 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,321 < t$ tabel $3,182$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak dapat berpengaruh X3 terhadap Y.

Uji Simultan (UJI F)

Tabel 6. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9384919569275. 020	3	3128306523091. 673	2.184	.453 ^b
	Residual	1432552583899. 483	1	1432552583899. 483		
	Total	1081747215317 4.504	4			

a. Dependent Variable: permintaan uang

b. Predictors: (Constant), e-money, kartu debit, kartu kredit

Pengujian hipotesis h3

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh x1 dan x2 secara simultan terhadap Y adalah $0.453 > 0,05$ dan nilai F hitung $2.184 < 19.2$

SIMPULAN

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana pengaruh system pembayaran elektronik terhadap permintaan uang di indonesia dalam pandangan ekonomi islam. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) dan elektronik money (E-Money) terhadap permintaan uang di Indonesia dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan kartu APMK dan uang elektronik tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, S. (2010). Analisis variabel ekonomi yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia. *Sekripsi*. UIN Syarih Hidayatullah jakarta
- Intanie, V., & Abstrak, D. (n.d.). *Perkembangan Sistem Pembayaran di Indonesia*.
- Leksono Putri Handayani, N., Fitrijanti Soeparan, P., Pratama Kendal Jl Raya Utama Timur No, P., & Kendal, K. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Journal of Economics and Business Management*, 1(3).
- O'Sullivan, A., & Sheffrin, S. M. (2003). *Economics : principles in action*. Prentice Hall.
- N., Hasanah, L., & Pembimbing, D. (n.d.). *PERSETUJUAN SKRIPSI MODEL VECM*.
- Sahil, I., Syaichona Moh Cholil Bangkalan KH Mohammad Cholil, S. J., Barat, D., Bangkalan, K., Bangkalan, K., & Timur, J. (n.d.). Penerapan Akad Qard Dalam Kartu KRedit 52 | *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman*
- Syariah, E. (n.d.). *Pengaruh Sistem Pembayaran Elektronik Terhadap Permintaan Uang di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam*
- Yayan Fauzi, O. (n.d.). *Hukum ATM Bersama, Kartu Kredit, Kartu Debit dalam Ekonomi Syariah*.